

PENERAPAN METODE *MULTIPLE INTELIGENCES* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMA NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Bismar Sibuea¹, Mhd Syahdan Lubis², P.M. Gunawan Nasution³, Anita Purba⁴

1)Universitas Simalungun,Indonesia

2)UIN Sumatera Utara, Indonesia

3)UIN Sumatera Utara, Indonesia

4)Universitas Simalungun, Indonesia

Corresponding Author: elbizmarsibuea@gmail.com

ABSTRAK - Riset ini bertujuan untuk menceritakan atau mendeskripsikan penggunaan metode kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang fokus pada strategi pembelajaran dan aktifitas belajarnya. Implementasi metode studi kasus dipilih sebagai metode penelitian ini untuk mengungkap tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Multiple Intelligences* di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Data diperoleh dengan pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan mengacu pada pengembangan *Multiple Intelligences* yang didukung dengan kurikulum, materi pembelajaran, sumber daya manusia dan proses pembelajaran yang telah disesuaikan tanpa meninggalkan kurikulum Nasional dan dikombinasi dengan kurikulum internasional. Aktifitas belajar bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dirancang untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa dan kemampuan berbahasa (berbicara, menulis, mendengar, membaca) secara bersamaan dengan kegiatan yang sangat bervariasi, menyenangkan dan kreatif.

Kata Kunci: *Strategi pembelajaran, hasil belajar, Bahasa inggris, multiplu intelegences*

ABSTRACT - *This research aims to tell or describe the use of multiple intelligences methods in learning English at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, which focuses on learning strategies and learning activities. The implementation of the case study method was chosen as the research method to reveal learning strategies and English learning activities using the Multiple Intelligence method at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Data was obtained by observation and interviews. The research results show that the English language learning strategy used at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan refers to the development of Multiple Intelligences, which is supported by the curriculum, learning materials, human resources, and learning processes that have been adapted without leaving the National curriculum and combined with the international curriculum. English learning activities at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan are designed to develop students' multiple intelligence and language skills (speaking, writing, listening, reading) with varied, fun, and creative activities.*

Keywords: *learning strategies, learning outcomes, English, multiple intelligences*

PENDAHULUAN

Perkembangan dewasa ini telah menempatkan bahasa Inggris sebagai satu-satunya bahasa pergaulan internasional. Dalam posisinya itu, bahasa Inggris merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi; karenanya tanpa kemampuan bahasa Inggris seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan dunia yang semakin terbuka, cepat, dan tak terkendali. Pentingnya peran belajar bahasa Inggris dalam proses kegiatan belajar dan mengajar memerlukan sebuah metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan aktivitas belajar yang menyenangkan dan diminati siswa. Penataan paling penting adalah kesiapan guru, oleh karena itulah diperlukan adanya kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris. Piaget (1954) *“young learner’s foundation of thinking, language, vision, attitudes, and other characteristics develop through the direct interaction with things and environment around them. In this case, foreign language learning must consider the needs and characteristics of young learners in order to be successful in learning.* Berbagai metode pembelajaran menawarkan aktivitas belajar yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam berinteraksi dengan benda, teman dan lingkungan sekitar mereka dengan karakter siswa yang berbeda-beda, sebut saja metode Multiple Intelligences (MI). Pembelajaran dengan teori inteligensi perlu dipersiapkan sebaik-baiknya. Guru perlu merancang pembelajaran dan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.. Hamalik (1995) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang paling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa teori diatas, disimpulkan bahwa suatu pembelajaran membutuhkan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pada umum bahasa Inggris dalam dua dekade terakhir sudah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Kebijakan ini diterapkan mengingat pentingnya bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional dan diharapkan dapat dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Dilihat dari sudut pandang perkembangan kognitif, pada usia sekolah dasar anak memiliki kemampuan lebih untuk menyimpan di ingatan mereka dalam jangka waktu yang lama apapun yang mereka alami dan

pelajari (Uysal & Yavuz, 2015). Seperti halnya pembelajaran bahasa lainnya, keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pendekatan, metode, model, serta strategi pun banyak dikembangkan dalam tujuan mengoptimalkan pembelajaran sehingga akan tercapai kemampuan yang diharapkan. Beberapa diantaranya adalah melalui permainan, lagu, dongeng, bermain peran, dan lainnya (Uysal & Yavuz, 2015). Model pembelajaran yang dikembangkan pun beragam antara lain pembelajaran aktif (Demirci Assoc, 2017), pembelajaran kooperatif (Maria Abdullah, 2004), hingga penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran (Basheer Nomass, 2013).

Sementara itu tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya (Depdiknas, 2003: 15). Kompetensi bahasa Inggris siswa mencakup keterampilan: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Mendengar berarti memahami berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Berbicara berarti mengungkapkan berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) melalui berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Membaca berarti memahami berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) dalam berbagai teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Menulis berarti mengungkap berbagai makna (antarperseorangan, pendapat, buku pelajaran) dalam berbagai teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. Oxford (1990: 8) memberikan definisi yang lebih rinci mengenai strategi belajar sebagai *"specific actions taken the learner to make learning easier, faster, more enjoyable, more self-directed, more effective, and more transferable to new situations"*.

CBerdasarkan teori tersebut dapat ditarik satu pengertian bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah set atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru dan diikuti oleh siswa dengan menggunakan metode, materi, sumber daya dan prosedur yang disusun secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa guru yang berhasil dihimpun oleh peneliti, mereka menjelaskan alasan keberhasilan penyelenggaraan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan (*outcome*) salah satunya karena metode pengajaran yang digunakan. Masalah penelitian dibatasi pada strategi pembelajaran dan aktivitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode MI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode MI di sekolah internasional?; 2) Bagaimana aktivitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode MI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang strategi pembelajaran dan aktivitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode MI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pembelajaran bahasa Inggris pada siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru, sekolah, serta peneliti lain untuk menerapkan desain pembelajaran bahasa Inggris berbasis Multiple Intelligence.

KAJIAN TEORI

Gardner (1983) dalam bukunya yang berjudul *Frame of mind*. Dalam teori MI diterangkan bahwa kecerdasan manusia terdiri dari delapan, yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, fisik, musikal, visual, interpersonal, intrapersonal, dan natural. Kedelapan kecerdasan tersebut dapat diaktifkan secara bersamaan dalam variasi kegiatan belajar dalam proses belajar dan mengajar bahasa Inggris. Dalam teorinya, Gardner (1983: 87) "*as with all human activities, language learning is a complex interaction of number intelligences..*" Teori multiple intelligences bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga. Teori ini merupakan langkah raksasa menuju suatu titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan Sedangkan Gardner menjelaskan bahwa teori multiple intelligences bertujuan untuk mentransformasikan sekolah agar kelak

sekolah dapat mengakomodasi setiap siswa dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik. Yaumi (2013: 12) yang menjelaskan bahwa teori multiple intelligences dibagi dalam roda domain kecerdasan jamak untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan yang dikelompokkan dalam tiga wilayah atau domain yakni: interaktif, analitik, dan introspektif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan dari paragraf kedua bahwa multiple intelligences merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa dalam diri seseorang itu setidaknya terdapat sembilan jenis kecerdasan, namun sembilan jenis kecerdasan itu masih akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam.

Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar belakang penelitian, mencari data dan informasi tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan MI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Peneliti mulai mengadakan pengamatan yang menyeluruh dan wawancara terhadap sumber data dalam rangka pengumpulan data tentang strategi pembelajaran dan aktivitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan MI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3. Tahap analisis data

Tahap penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data

yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses reduksi, triangulasi dan verifikasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan dan sumber data yang berbeda.

4. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian menjadi sebuah laporan ilmiah yang sistematis setelah melalui proses triangulasi dan verifikasi data.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang menggunakan metode MI dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara (*semistructured interview*), observasi, dan angket. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengampu bahasa Inggris dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengelompokan kelas, penentuan guru, penerapan di kelas, serta respon dari anak saat pembelajaran. Observasi kelas dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan respon siswa saat pembelajaran. Metode angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan pembelajaran, kecenderungan siswa dalam belajar, dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007: 330). Peneliti melakukan triangulasi data observasi dengan wawancara, peneliti juga melakukan triangulasi data wawancara yang diperoleh dari guru, siswa dan orang tua.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)
2. Penyajian data (Display Data)
3. Penarikan kesimpulan (Verification)

Informasikan secara ringkas mengenai materi dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi subjek/bahan yang diteliti, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Multiple Intelligence

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan didapatkan gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode MI adalah sebagai berikut yaitu :

a. Kurikulum

Berdasarkan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini Kurikulum Nasional dirancang berdasarkan standart K13. Dimana kurikulum tersebut telah dimodifikasi untuk membuka ruang yang lebih besar bagi upaya-upaya pengembangan kreativitas siswa berbasis metode MI. Metode MI berfokus pada pengembangan kegiatan belajar yang sesuai untuk mengintegrasikan keahlian membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan penggunaan kosa kata yang akan dihubungkan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam rangka membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

b. Materi

Materi pembelajaran diberikan dengan didukung media yang menunjang berupa media otentik, gambar, video maupun benda-benda yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mengacu pada prinsip metode MI bahwa materi pembelajaran harus mampu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki tanpa ada batasan.

c. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik sangatlah penting sebab hal tersebut dapat memacu dalam kegiatan-kegiatan interaktivitas, kreativitas dan nuansa senang dengan memanfaatkan sarana belajar.

2. Aktivitas Belajar Bahasa Inggris

dengan Metode MI

Data yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan observasi memperlihatkan gambaran mengenai penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis *Multiple Intelligence* pada siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui pengelompokan kelas dan penentuan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah tersebut melakukan semacam *assessment* terlebih dahulu terhadap siswa sebelum masa aktif sekolah dimulai. Hal ini bertujuan mengetahui tipe kecerdasan tiap siswa. Implementasi *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran sangat berkaitan erat dengan profil tipe kecerdasan siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Instrumen yang digunakan dalam *assessment* ini adalah MIR (*Multiple Intelligence Research*). Instrumen ini bukanlah tes yang memiliki luaran berupa nilai ujian namun lebih berupa profil atau gambaran mengenai kecenderungan gaya belajar, minat belajar, serta jenis kecerdasan siswa. Setelah mengetahui tipe kecerdasan, mereka akan dikelompokkan dalam kelas menurut tipe kecerdasan mereka. Terdapat 2 hingga 3 kelas pada tiap tingkatannya dan dikelompokkan dengan rumpun kecerdasan mereka. Pengelompokan inilah yang akan menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi atau metode untuk diterapkan pada siswa dengan tipe kecerdasan yang berbeda di tiap kelasnya.

Dalam mengintegrasikan pengembangan kemampuan berbahasa dan kecerdasan majemuk siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Kecerdasan Linguistik

Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan linguistik berupa karangan, puisi, jurnalis, dan ceramah. Kegiatan pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan sebagai berikut :

1. Berbicara, membaca: Membaca puisi
2. Membaca, menulis: Mengeksplorasi kamus dengan mencari sinonim dan mencari arti lainnya

3. Menulis: Menulis tulisan harian bersambung dan disimpulkan menjadi sebuah cerita pendek
 4. Menulis: Menulis analisis kritis tentang karya tulis, music atau drama
 5. Berbicara, mendengar: Debat dengan tema isu politik yang kontroversial
 6. Berbicara, membaca, mendengar: Mengeplorasi teknologi melalui tulisan dan diskusi
 7. Membaca, menulis: Membuat daftar kegiatan setiap hari mulai dari bangun tidur sampai tiba waktunya tidur kembali pada malam harinya.
- b. Kecerdasan spasial
- Guru membuat gambar grafis yang menyerupai tanda baca seperti tanda tanya dianalogikan dengan gambar, tanda titik dengan sebuah poin, tanda koma dengan rem, dan tanda seru dengan tongkat yang diketuk. Ilustrasi dan analogi tersebut memberikan gambaran secara visual kepada anak yang memudahkan anak dalam memahami fungsi suatu tanda baca. Sebagai contoh, gambar kail membantu siswa untuk memahami dan mengingat bahwa tanda tanya memiliki persamaan dengan kail yang digunakan untuk memancing seseorang untuk menjawab pertanyaan. Tanda koma dianalogikan dengan sebuah rem yang berfungsi sebagai alat untuk berhenti sementara pada pertengahan kalimat.
- c. Kecerdasan kinestetik
- Guru memberi instruksi kepada siswa untuk memperagakan bentuk tanda baca dapat berupa postur tubuh melengkun dan sebagainya (Armstrong, 2003). Gerakan fisik yang mereka lakukan akan mempermudah mereka dalam mengingat dan memahami fungsi serta perbedaan tanda baca.
- d. Kecerdasan musical
- Siswa membuat suara-suara sebagai penanda tanda baca (Armstrong, 2003). Melalui kegiatan ini, siswa akan paham perbedaan tanda baca karena intonasi maupun notasi yang mereka buat memberikan makna dan penekanan pada setiap tanda baca.
- e. Kecerdasan logis-matematis
- Siswa diberi 4 kotak yang menandakan 4 tanda baca. Setelah itu, mereka memilih potongan kalimat yang tertulis pada kertas dan memasukkannya ke

dalam kotak sesuai dengan tanda baca yang dibutuhkan (Armstrong, 2003).

Kegiatan

ini mempermudah mereka untuk berfikir dan memahami tanda baca. Kegiatan tersebut serupa dengan pengkodean dan pengklasifikasian yang sesuai dengan karakter kecerdasan ini.

f. Kecerdasan interpersonal

Siswa dibagi menjadi kelompok dan diberi kartu berisi tanda baca. Setelah dibacakan kalimat yang membutuhkan tanda baca, masing-masing melempar kartu tersebut ke dalam lingkaran pada masing-masing kelompok (Armstrong, 2003). Kegiatan ini mempermudah siswa untuk memahami tanda baca melalui kerja sama kelompok.

g. Kecerdasan intrapersonal

Siswa membuat kalimat menggunakan tanda baca yang tepat mengenai diri mereka sendiri (Armstrong, 2003). Sesuai dengan karakter yang dimiliki, siswa dengan kecerdasan intrapersonal memiliki kelebihan dalam mengenal dan mengatur diri mereka sendiri. Kegiatan ini sangat sesuai dan mempermudah mereka untuk memahami karena menghubungkan dengan diri serta kehidupan pribadi mereka.

h. Kecerdasan naturalis

Siswa menirukan suara binatang sebagai penanda pada tanda baca (Armstrong, 2003). Pada saat dibacakan kalimat, mereka bersuara binatang sesuai dengan letak tanda baca yang diminta.

Teori tentang bagian dari otak manusia diperkenalkan oleh Gardner (1999), otak pada manusia terdiri dari bagian kanan dan kiri. Bentuk otak manusia menyerupai lipatan-lipatan yang terbagi menjadi dua bagian yang berbeda dan fungsinya sangat unik.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis Multiple Intelligence dimana seluruh tipe kecerdasan diajarkan pada satu tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pun berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kecerdasan ini dikembangkan hanya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian di atas memberikan uraian mengenai analisis tipe kecerdasan siswa serta pengaruh penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis MI. Salah

satu ciri-ciri dari penerapan Multiple Intelligence pada sebuah pembelajaran adalah penyesuaian metode dan pendekatan pembelajaran pada karakter siswa. Berikut ini merupakan tabel kecenderungan siswa dalam belajar sesuai dengan karakter siswa dengan tipe linguistik.

Tabel 1. Kecenderungan siswa dalam kegiatan pembelajaran

No	Pernyataan	Jumlah jawaban	
		Ya	Tidak
1	Suka menulis	20	10
2	Suka pelajaran Bahasa	25	5
3	Suka teka teki silang	22	8
4	Mudah mengingat, nama, tanggal, atau tempat	19	11
5	Suka berdiskusi	26	4
6	Suka membaca puisi	18	12
7	Suka mendengar berita	23	7
8	Suka bercerita dengan teman	27	3
9	Suka membaca buku	25	5
10	Suka membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas	28	2

SIMPULAN

Berdasarkan urian materi dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode Multiple Intelligences (MI) dapat diterapkan dan dikembangkan pada pemanfaatan kurikulum, materi, dan aktivitas proses pembelajaran. Selanjutnya, aktivitas proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode multiple intelligences di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang bervariasi dan mampu mengakomodasi pengembangan kemampuan membaca, berbicara, dan mendengar selain mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2003). *The Multiple Intelligences of Reading and Writing*, vol. 5, Association for Supervision and Curriculum *Hamalik*, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Development, Alexandria.
- Basheer Nomass, B. (2013). *The Impact of Using Technology in Teaching English as a Second Language*. *English Language and Literature Studies*, vol. 3, no. 1, pp. 111–6
- Demirci Assoc, C. (2017). *The Effect of Active Learning Approach on Attitudes of 7 th Grade Students*. *International Journal of Instruction*, vol. 10, no. 104, pp. 129– 44.
- Depdiknas .2003*. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Dick, Walter & Carey Lou, (1985)*, *The Systematic Design of Intruction*, London,. Scott, Foresman and Company
- Gardner, H., 1983*, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New. York: Basic Books. Gilmore
- Kemp, Jerrold E. (1995). *Instruction Design: A Plan for Unit and Course Development*, Belmon: Feron
- Miles, M. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*, 2nd edn, Sage Publications, Thousand Oaks
- Moleong, Lexy J. (2007)* *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Oxford, Rebbeca L. (1990)*. *Language Learning Strategies*. Boston: Heinle &. Heinle Publishers
- Paul, Suparno. 2004*. *Teory Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Piaget, Jean (1954). *The Construction of Reality in the Child*. New York: Ballantine Books.
- Sanjaya, wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*.Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.
- Uysal, N.D. & Yavuz, F. (2015). *Teaching English to Very Young Learners*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 197, no. February, pp. 19–22.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Grup